

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memiliki berbagai macam suku dan budaya, di Indonesia juga mewarisi banyak sekali karya seni hasil dari pola pikir kreatif yang pada akhirnya memiliki nilai tinggi, baik nilai jual ataupun sejarahnya. Banyak sekali karya seni yang ditemukan di Indonesia, seperti prasasti, keramik atau gerabah, alat perang, arsitektur, dan olahan kain. Dalam olahan kain di Indonesia terdapat berbagai olahan kain seperti kain rajut, kain sutra, kain songket, kain tenun, kain batik, dan lain sebagainya. Menurut Iskandar dan Kustiyah, (2017:37) bahwa “kain batik merupakan salah satu olahan kain paling populer di Indonesia terutama di pulau Jawa dikarenakan populasi penduduknya yang tinggi sejak dahulu kala dan juga banyaknya kerajaan di pulau Jawa.

Seiring perkembangan zaman, batik tidak lagi digunakan sesuai dengan makna yang terkandung dalam motifnya atau hanya dikenakan oleh kalangan raja dan keraton saja. Saat ini siapa saja boleh menggunakan batik tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Hal ini dikarenakan perkembangan batik yang begitu pesat. Dengan kata lain batik berhasil dilestarikan menjadi budaya tradisional yang bisa dijangkau oleh siapapun tanpa mengurangi ke-sakral-an maknanya. Selain itu batik merupakan karya seni budaya Nusantara yang dikagumi oleh dunia dan diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya tak benda atau *Intangible Cultural Heritage* (ICH) pada 2009 silam.

Batik menjadi tradisi dan ekspresi budaya yang memiliki nilai tinggi bagi masyarakat Indonesia. Keberadaannya menjadi simbol dari sebuah keluhuran, kompleksitas sikap adati, kreativitas, artistik, dan

inovasi. Esensi batik tidak hanya terbatas pada menghias permukaan kain dengan teknik merintang atau meresapkan warna pada mori yang terhalang lilin malam, namun juga dihubungkan dengan pengalaman estetis penciptanya dalam mengungkapkan curahan perasaan serta pemikiran terhadap kekuatan-kekuatan di luar dirinya untuk mewujudkan karya seni batik yang artistik. Selain itu, kesenian batik saat ini telah tersebar di berbagai wilayah di pulau Jawa dengan berbagai ciri khasnya masing-masing. Keberagaman motif batik yang ada di berbagai wilayah memperlihatkan ciri khas corak, warna dan proses teknik pewarnaan dari masing-masing daerah yang ada di Indonesia.

Salah satu daerah yang juga terdapat kesenian batik dengan ciri dan corak tertentu yakni di wilayah Jawa Timur. Di wilayah Jawa Timur terdapat banyak kesenian batik yang memiliki ciri khas daerah masing-masing, contoh batik malang yang memiliki ciri khas motifnya mengangkat tugu Malang, singa, bunga teratai, dan topeng Malang sebagai motif utama, Selain itu batik Tuban juga memiliki ciri khas tersendiri yakni corak yang dipengaruhi oleh budaya Tionghoa. Adapun jenis batik yang populer di wilayah Jawa Timur yakni kain batik motif *lok chan*, ada juga motif motif macanan dan guntingan atau batik. Di wilayah Surabaya yang paling terkenal adalah batik dengan motif sura (hiu) dan baya (buaya).

Berbeda dengan batik daerah lainnya, sejarah batik Surabaya cukup sulit ditelusuri mengingat Kota Pahlawan ini dulunya dikenal sebagai daerah transit. Adapun enam motif batik yang sudah dipatenkan oleh Pemkot Surabaya saat menggelar Lomba Desain Batik Surabaya 2022 yakni motif Batik Sparkling, Motif Batik Kintir-Kintiran, Motif Batik Gembili Wonokromo, Motif Batik Kembang Bungur, dan Motif Batik Remo Surabaya. Sekilas, motif batik Surabaya tampak biasa saja. Namun, jika dilihat lebih dekat dan detail, batik-batik tersebut akan tampak istimewa dengan warna dan konsep yang kuat. Konsep

tersebut melambangkan keberanian dan kekuatan. Salah satunya yakni motif batik “*Abhi Boyo*” yang memiliki ciri khas sendiri dari kota Surabaya.

Motif batik “*Abhi Boyo*” tidak terlihat berbeda dengan batik lainnya karena semua jenis batik Indonesia memang memiliki corak yang beragam. Namun, keistimewaan motif batik “*Abhi Boyo*” akan tampak bila diperhatikan secara seksama. Desain batik tersebut memiliki konsep warna yang kuat dan berani seperti gambaran orang Surabaya yang kuat dan berani.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis estetika bentuk pada motif batik “*Abhi Boyo*”. Penulis memilih mengkaji dari sisi estetika bentuk pada motif “*Abhi Boyo*” sebagai bahan penelitian karena motif tersebut baru diresmikan sebagai bagian dari jenis motif batik di Surabaya sehingga menjadi aspek kebaruan dalam penelitian ini.

B. Ruang Lingkup Penelitian dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini yakni kajian estetika bentuk pada motif batik “*Abhi Boyo*” menurut Djelantik (2004:17) estetika bentuk mencakup unsur yang meliputi a) titik, b) garis, c) bidang, d) ruang, e) warna.

2. Batasan Masalah

Guna pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar, maka peneliti membatasi kajian penelitian ini yakni pada estetika bentuk Djelantik (2004:17) dengan unsur yang meliputi a) titik, b) garis, c) bidang, d) ruang, e) warna.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup dan batasan masalah, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana estetika bentuk pada motif batik Motif Batik Surabaya *Abhi Boyo* Karya Putu Selistiani Prabowo Tahun 2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan estetika bentuk pada motif batik Motif Batik Surabaya *Abhi Boyo* Karya Putu Selistiani Prabowo Tahun 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan dalam teori estetika khususnya mengenai estetika bentuk pada motif kain batik.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembacanya dalam mengkaji dan menelaah karya seni 2 dimensi.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini mampu mendorong kembali keinginan dalam mengapresiasi karya seni serta menambah keilmuaan di bidang seni terutama dalam teori estetik mengenai bentuk karya seni dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

F. Batasan Istilah

1. Batik adalah yakni kain yang memiliki motif ragam hias yang proses pembuatannya menggunakan bahan malam cair sebagai penahan masuknya warna dengan teknik tutup celup dan alat yang digunakan untuk menerakan menggunakan canting.
2. Estetika adalah keilmuan yang membahas tentang keindahan, entah dalam sebuah karya lukisan, patung, fotografi dan seni kriya.
3. Budaya adalah sesuatu aturan, benda-benda, pola atau aktivitas yang diciptakan oleh manusia dan menjadi turun-temurun